

1. PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Melon (*Cucumis melo* L.) adalah salah satu jenis buah dari famili *Cucurbitaceae* yang banyak dikonsumsi oleh masyarakat Indonesia dalam kondisi segar. Melon (*Cucumis melo* L.) merupakan produk komoditi hortikultura yang kaya zat gizi. Setiap 100 gram daging buah segar mengandung 92,1 % air, 0,5 % protein, 0,3 % lemak, 6,2 % karbohidrat, 0,5 % serat, dan 350 IU vitamin A (Ashari, 1995). Data dari Direktorat Jenderal Hortikultura (2014) menyatakan bahwa produktivitas buah melon di Indonesia dari tahun 2010-2014 terus cenderung meningkat. Pada tahun 2010, produksi melon mencapai 85.861 ton dan tahun 2014 produksi melon meningkat mencapai 150.347 ton.

Berdasarkan data yang telah dipaparkan, agribisnis melon masih memiliki prospek yang baik kedepannya karena permintaan maupun konsumsi buah-buahan termasuk melon. Produksi buah melon di Indonesia masih perlu ditingkatkan agar dapat memenuhi permintaan konsumen lokal maupun konsumen luar negeri. Upaya yang dapat dilakukan adalah peningkatan produksi dan kualitas melon. Tentu saja hal ini tidak terlepas dari dukungan subsistem hulu yang menghasilkan benih melon. Kualitas melon yang dihasilkan sangat bergantung dengan kualitas benih yang dihasilkan pada subsistem pengadaan input yaitu pembenihan. Peran benih sebagai sarana utama agribisnis hortikultura tidak dapat digantikan oleh sarana lain. Selama ini kebutuhan benih untuk pengembangan usaha agribisnis dipenuhi dari produksi dalam negeri dan impor. Impor benih dilakukan karena produksi benih dalam negeri belum mencukupi kebutuhan dan keterbatasan ketersediaan varietas benih bermutu.

Indonesia sudah melakukan impor benih melon pada tahun 2009 sebesar 14,1 ton dan pada tahun 2012 sebanyak 0,46 ton (Ditjen Hortikultura, 2013). Data ini mengindikasikan impor benih melon yang terjadi disebabkan belum terpenuhi permintaan benih melon dalam negeri. Oleh karena itu produksi benih melon harus tetap ditingkatkan guna memenuhi permintaan benih melon dalam negeri. Pemenuhan permintaan ini harus didukung dari sisi produksi benih melon dan kualitas benih yang dihasilkan.

Untuk meningkatkan produksi benih melon, diperlukan usaha khusus dalam teknik budidayanya. Teknik yang paling penting dalam produksi benih melon yaitu teknik polinasi atau penyerbukan. Menurut Schmidt (2000), faktor yang sering dijumpai dalam kegagalan bunga untuk menghasilkan benih adalah kegagalan dalam proses penyerbukan. Kegagalan dalam proses penyerbukan ini harus diminimalisir menggunakan teknik produksi benih yang lebih efektif. Dalam produksi benih melon, keberhasilan polinasi dipengaruhi oleh kematangan dari bunga jantan dan bunga betina itu sendiri. Oleh karena itu diperlukan waktu yang cocok dalam melakukan polinasi untuk melihat reseptifitas stigma dan viabilitas polen pada tingkat yang sama. Penentuan waktu polinasi yang efektif akan meminimalisir kegagalan dalam produksi benih melon khususnya saat polinasi. Faktor kedua yang menjadi kendala dalam produksi benih melon yaitu jumlah bunga jantan tiap tanaman yang lebih sedikit dibandingkan dengan bunga betina dan bunga lengkap (Schmidt, 2000). Oleh karena itu perbandingan jumlah bunga jantan dengan bunga betina yang digunakan dalam proses polinasi juga sangat penting untuk menentukan perbandingan bunga yang efektif dalam polinasi untuk menghasilkan jumlah biji dengan kualitas yang baik.

1.2 Tujuan

1. Mengetahui pengaruh interaksi antara waktu penyerbukan dan proporsi bunga betina dengan bunga jantan terhadap hasil dan kualitas benih melon.
2. Mengetahui pengaruh waktu penyerbukan terhadap hasil dan kualitas benih melon.
3. Mengetahui pengaruh proporsi bunga betina dengan bunga jantan terhadap hasil dan kualitas benih melon.

1.3 Hipotesis

1. Terdapat interaksi antara waktu penyerbukan dan proporsi bunga betina dengan bunga jantan terhadap hasil dan kualitas benih melon.
2. Waktu penyerbukan memberikan pengaruh yang berbeda terhadap hasil dan kualitas benih melon.
3. Proporsi bunga betina dengan bunga jantan memberikan pengaruh yang berbeda terhadap hasil dan kualitas benih melon.